

**ANALISIS PENGARUH *FINANCING DEPOSIT RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2008-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh :**

**SEPTI  
NPM: 1351020010**

**Program Studi: Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

**ANALISIS PENGARUH *FINANCING DEPOSIT RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2008-2018**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

**SEPTI**

**NPM: 1351020010**

**Program Studi: Perbankan Syariah**

**Dosen Pembimbing I : Vitria Susanti, M.A.,M.Ec.Dev**

**Dosen Pembimbing II : Agus Kurniawan, M.S.Ak**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2018” Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana kepada pihak membutuhkan dana pada waktu yang ditentukan. *Return on Asset* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan, untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Sistem perbankan yang sehat dan menguntungkan dapat menahan guncangan ekonomi dengan lebih baik, serta memainkan peran penting dalam stabilitas sistem keuangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah *Financing Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2018?, (2) Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2018?, (3) Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2018?, (4) Apakah *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2018?, Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh *Financing Deposit Ratio* secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2018, Untuk mengetahui pengaruh, *Non Performing Loan*, secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2018, Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2018, Untuk mengetahui pengaruh *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2018, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data yang digunakan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah dari berbagai sumber yang ada hubungannya dengan pembahasan Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji frekuensi, uji asumsi klasik dengan pengujian normalitas dan multikolinieritas, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa: 1). Ada pengaruh antara *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. 2) Ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. 3) Tidak ada pengaruh antara *Financing Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.. 4) Ada pengaruh antara *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2018.

**Kata kunci:** *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy*

***Ratio dan Profitabilitas***



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260*

**SURAT PERNYATAAN**

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Septi  
NPM : 1351020010  
Prodi : Perbankan Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Financing Deposit Ratio, Non Performing Loan, Dan Capital Adequicy Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2018” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Bandar Lampung, 17 November 2020  
Penyusun



**Septi**  
**NPM. 1351020010**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : "Analisis Pengaruh *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2018"**

**Nama : Septi**

**NPM : 1351020010**

**Jurusan : Perbankan Syaria'ah**

**Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Erike Anggraini, M.E.Sy.,D.B.A  
NIP. 198208082011012009**

**Agus Kurniawan, S.E.,M.Ak  
NIP. 0226127601**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syaria'ah**

**Erike Anggraini, M.E.Sy.,D.B.A  
NIP. 198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi Dengan Judul, "Analisis Pengaruh *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2018" Disusun oleh Septi, NPM. 1351020010, Jurusan Perbankan Syariah Telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari Senin, 30 November 2020, Pukul : 13.00 s/d 15.00 WIB di Aplikasi Whatsapp (Online).

**TIM MUNAQASAH**

**Ketua** : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

(.....)  
  
(.....)

**Sekretaris** : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek

(.....)  
  
(.....)

**Peguji Utama** : Fatih Fuadi, M.S.Ak

(.....)  
  
(.....)

**Penguji Kedua** : Agus Kurniawan, M.S.Ak

(.....)  
  
(.....)

**Pembimbing** : Vitria Susanti, M.A., M.Ec., Dev

(.....)  
  
(.....)

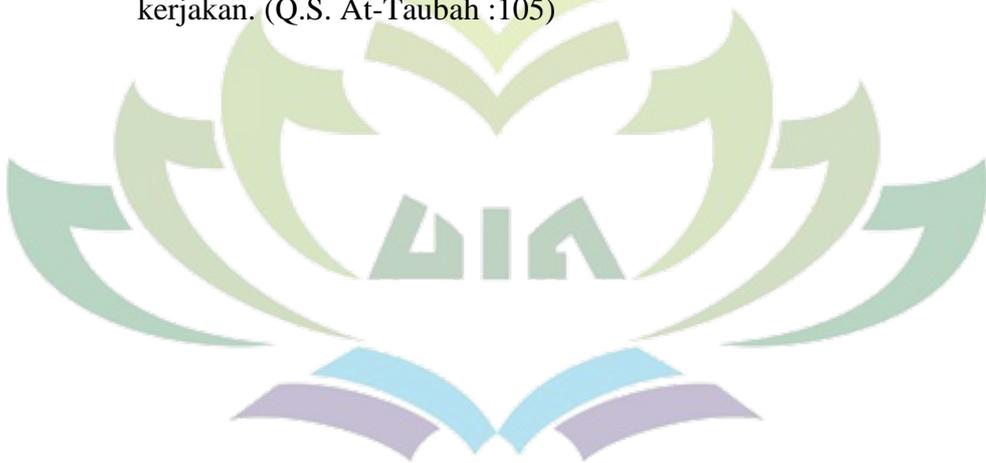
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
  
**Dr. Kuslan Abdul Ghofur, S.Ag. M.S.I**  
NIP. 198008012003121001

## MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya :* ”dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. At-Taubah :105)

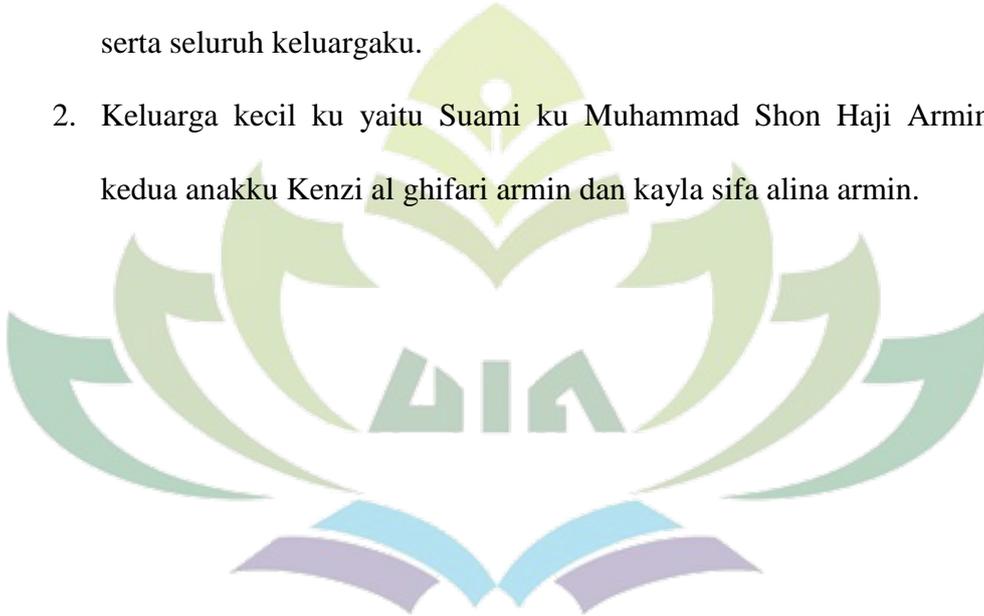


## PERSEMBAHAN

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatNya pada kita semua, Aamiin.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Sadi dan Ibu Hartini, Bapak dan Ibu mertuaku Ayah Sarimin,S.Pd.I.,M.Pd Ibu Arina Hidayati dan kepada adek kakaku serta seluruh keluargaku.
2. Keluarga kecil ku yaitu Suami ku Muhammad Shon Haji Armin serta kedua anakku Kenzi al ghifari armin dan kayla sifa alina armin.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Kuala Tungkal pada tanggal 12 april 1997, anak kedua dari dua bersaudara, sedangkan saya di sini memiliki orang tua sambung yaitu menjadi Putri Pertama dari tiga bersaudara dengan orang tua Bapak Sujadi dan Ibu Maryam.

Pendidikan penulis tempuh di antaranya :

1. Sekolah Dasar Kristen 12 Gunung Pasir Jaya lulus Tahun 2007
2. Sekolah Menengah Pertama PGRI Sek Udik Tahun 2010
3. Sekolah Menengah Atas 1 Sekud lulus Tahun 2013
4. Kemudian Pada Tahun 2013 Penulis Melanjutkan Studi S1 Di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 17 November 2020

Yang Membuat,

**Septi**  
**NPM: 1351020010**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh  
Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat, Ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang kita harapkan syafa'atnya nanti dihari akhir. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : Pengaruh Potensi Subsektor Pertanian Padi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pertanian Kabupaten Pesawaran).

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya. Selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan dan mendapat bantuan secara moril maupun materil dari senua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.SI., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Yang telah membantu penulis memberikan surat izin penghantar penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar dan sesuai dengan hal yang seharusnya.
2. Ibu Erike Anggraini.M.E.Sy.,D.B.A., Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah

UIN Raden Intan Lampung. Yang telah memberikan arahan dan bantuan penulis dalam menyelesaikan hal-hal yang terkait dalam keperluan Akademik maupun Jurusan.

3. Ibu Vitria susanti. M.A.,M.Ec.,Dev dan Bapak Agus Kurniawan, S.E.,M.Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis serta mencurahkan pemikirannya dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan dan kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
5. Sahabat-sahabatku seperjuangan Angkatan 2013, Khususnya Heti, Sofi, Ardian, Nova, Sangga, Hamdi yang selalu mendukung, mendampingi dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang begitu berharga.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.

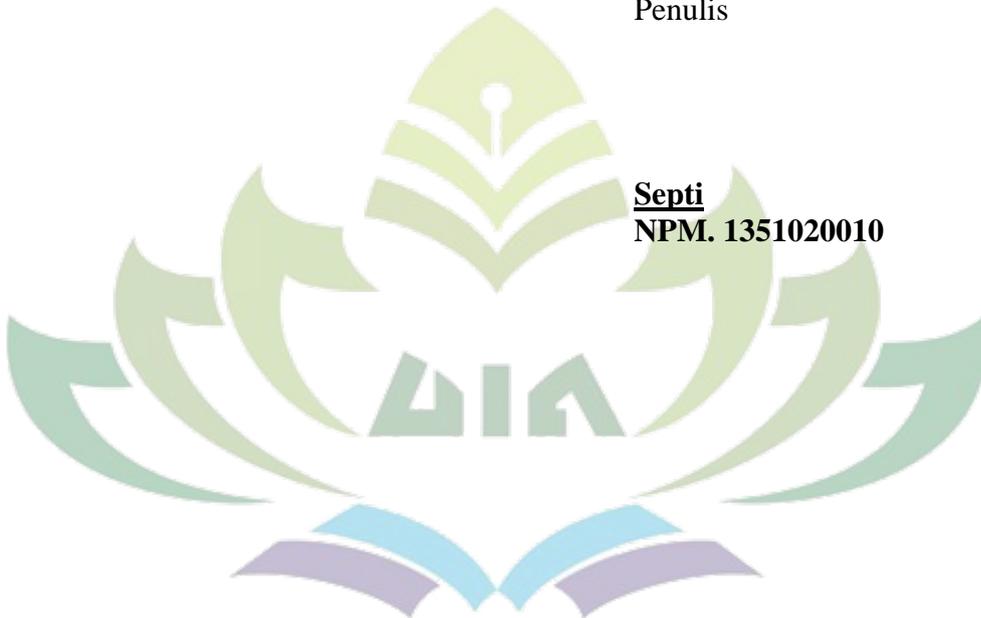
Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat

memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan Ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amiin Yaa Robbal Alamiin.

*Wa'alaikumsalam Waramatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 17 November 2020  
Penulis

**Septi**  
**NPM. 1351020010**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	16
G. Penelitian Tedahulu Yang Relevan .....	16

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Bank Syariah .....	22
B. Laporan Keuangan Bank .....	27
1. Definisi Laporan Keuangan .....	27
2. Tujuan Laporan Keuangan .....	28
3. Syarat-Syarat Laporan Keuangan .....	30
C. Finance Deposit Rasio (FDR) .....	33
D. Non Performing Loan (NPL) .....	38
E. Capital Adequacy Rasio (CAR) .....	42
F. Profitabilitas .....	45
G. Profitabilitas Dalam Ekonomi Islam .....	54
H. Kerangka Pikir .....	66
I. Hipotesis .....	67

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	72
B. Jenis dan Sumber Data .....	72
C. Metode Pengumpulan Data .....	73
D. Populasi dan Sampel .....	74
E. Definisi Operasional Variabel .....	74
F. Teknik Analisis Data .....	75

<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A. DeskripsiObjek Penelitian .....	80
B. Hasil Penelitian.....	83
C. Pembahasan Hasil Peelitian .....	101
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan tahapan pemahaman yang sangat diperlukan untuk memberi gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalah pahaman bagi pembaca dalam memahami judul karya ilmiah, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Melalui penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi *disinterpretasi* terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah **Analisis Pengaruh *Financing Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2018.*** Untuk itu perlu uraian pengertian dari istilah terhadap judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>1</sup>
2. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu dan berdampak terhadap sesuatu juga.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), h.58

<sup>2</sup> *Ibid.*, h.1045

3. *Financing Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga oleh bank bersangkutan.<sup>3</sup>
4. *Non Performing Financing* (NPF), adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah atas kredit yang diberikan bank.<sup>4</sup>
5. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.<sup>5</sup>
6. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul ini adalah :

### **1. Secara Objektif**

Bank syariah membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan ditengah krisis perekonomian yang semakin parah. Pada semester kedua tahun 2008 krisis kembali menerpa dunia. Krisis keuangan yang berawal dari Amerika Serikat akhirnya merambat ke Negara-negara lainnya dan meluas menjadi krisis ekonomi secara global. *International Monetary Fund* (IMF) memperkirakan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia dari 3,9% pada tahun 2008 menjadi 2,2% pada

---

<sup>3</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h 178

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Perss, 2014), h. 58

<sup>5</sup> *Ibid.*, h.1045

tahun 2009. Perlambatan ini tentu saja pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja ekspor nasional, pada akhirnya akan berdampak kepada laju pertumbuhan ekonomi nasional. Pembiayaan perbankan syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global merupakan salah satu alasan mengapa bank syariah dapat bertahan.<sup>6</sup>

Kinerja perbankan syariah Indonesia pada tahun 2012 yang menggembirakan berdampak positif terhadap perkembangan perbankan di Indonesia, terutama perbankan syariah. Menurut statistik perbankan syariah tahun 2012 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia secara nasional volume usaha perbankan syariah yang terdiri atas total asset, total dana pihak ketiga, dan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah meningkat.

Bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat, maka harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitas. Hal ini dapat melihat tingkat profitabilitas bank dalam menjalankan usahanya secara

---

<sup>6</sup> Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2, 2013, Hlm. 1

efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.<sup>7</sup>

## 2. Secara Subjektif

- a. Pokok bahasan penelitian skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang disusun pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Literature dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini tersedia di Perpustakaan, atau sumber lainnya seperti jurnal, buku, artikel dan data yang diperlukan dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

## C. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.<sup>8</sup> Bank mempunyai fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Selain berfungsi sebagai *agent of trust* bank juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of*

<sup>7</sup> Suryani “Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia, Walisongo, Volume 19 No. 1, Mei 2011, Hlm. 49

<sup>8</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan.*, h 73

*development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional.<sup>9</sup>

Perihal Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat, dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No.10 Tahun 1998, tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat. Kedua jenis bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank dengan prinsip syariah.

Kemunculan bank dengan prinsip syariah di tengah-tengah bank konvensional yang dominan dan berkembang pesat di Indonesia tentu membuat persaingan antar bank meningkat. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terbit pada tanggal 16 juli 2008, membuat perkembangan industri perbankan syariah semakin memadai karena telah memiliki landasan hukum yang sah.<sup>10</sup>

Perbankan syariah merupakan salah satu sistem perbankan alternatif lain yang lebih tangguh karena menawarkan prinsip keadilan dan keterbukaan. Bank syariah memiliki fungsi sebagai lembaga

---

<sup>9</sup> Sofyan S, *Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia*. (Bandung: Media Riset Bisnis & Manajemen, 2002), h.194

<sup>10</sup> SE BI Nomor 12/11/DPNP Tanggal 31 Maret 2010, Bank Indonesia ([Http://Www.Bi.Go.Id/Id/Peraturan/Perbankan/Page/Se\\_121110.aspx](http://www.bi.go.id/Id/Peraturan/Perbankan/Page/Se_121110.aspx)) Diakses Pada Agustus 2018, Pukul 19:00

intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS) Desember tahun 2016 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) menunjukkan bahwa sampai dengan bulan Desember 2016 jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berdasarkan lokasi terdapat 166 tempat di Indonesia.

Bank syariah mempunyai hukum tersendiri yang lain dengan bank konvensional dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia diatas, yakni dengan menggunakan akad-akad yang memungkinkan untuk mendapat bagi hasil (*profit loss sharing*), sebagai metode pemenuhan kebutuhan permodalan (*equity financing*) dan akad-akad jual beli untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan (*deep financing*). Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi bawah yang pada umumnya di daerah pedesaan.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah selayaknya Indonesia menjadi pelopor dalam pengembangan keuangan syariah di dunia. Hal ini merupakan harapan yang tidak mustahil karena potensi Indonesia untuk menjadi *global player* keuangan syariah sangat besar, diantaranya: (1) jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi nasabah industri keuangan syariah; (2) prospek ekonomi yang cerah, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (kisaran 6,0% - 6,5%) yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid; (3) peningkatan *sovereign credit rating* Indonesia menjadi *Investment grade* yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di sektor keuangan domestik, termasuk industri keuangan syariah; dan (4)

memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat dijadikan sebagai *underlying* transaksi industri keuangan Syariah.<sup>11</sup>

Kondisi tersebut dapat menjadi peluang cukup besar bagi perbankan syariah di Indonesia. Dukungan mengenai perbankan Syariah di Indonesia salah satunya adalah dikeluarkannya undang-undang mengenai pelaksanaan kegiatan Bank Syariah yaitu undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah. Perbankan syariah dari tahun ke tahun dituntut untuk selalu memperlihatkan performa yang baik ditengah ketat nyapersaingan dan tantangan yang beragam. Persaingan dan tantangan harus bisa dihadapi oleh setiap pelaku di dalam dunia perbankan demi tercapainya dan terjaganya peningkatan kinerja keuangan, perbankan. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup baik namun tidak terlalu signifikan, ini dapat dilihat dari data yang ditampilkan tantangan harus bisa dihadapi oleh setiap pelaku di dalam dunia perbankan demi tercapainya dan terjaganya peningkatan kinerja keuangan perbankan. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup baik namun tidak terlalu signifikan, ini dapat dilihat dari data yang ditampilkan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Bank Syariah di Indonesia Tahun 2010-2018**

Jumlah Bank	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BUS	10	11	11	12	12	13	13	13	14
UUS	23	24	24	22	22	21	21	21	20
BPRS	148	150	155	158	163	163	164	165	168

Sumber: Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2018

<sup>11</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 91

Dari data tabel tersebut, jumlah bank syariah pada tahun 2010 sampai tahun 2013 terdapat kenaikan dan penurunan yakni pada BUS mengalami kenaikan dari 10 menjadi 12 BUS, BPRS dari 148 menjadi 158, sedangkan untuk UUS mengalami penurunan dari 23 UUS menjadi 22, begitupun pada tahun-tahun berikutnya BUS dan BPRS mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan, sedangkan UUS mengalami penurunan.

Selain itu, perkembangan bank syariah juga dapat diketahui dari presentase pasar perbankan syariah di Indonesia. Perkembangan pangsa pasar bank syariah di Indonesia, yaitu pada tahun 2010 sebesar 3,24%, tahun 2011 sebesar 3,98%, tahun 2012 sebesar 4,58%, tahun 2013 sebesar 4,89%, tahun 2014 sebesar 4,95%, tahun 2015 sebesar 4,87%.<sup>12</sup>

Bagi perbankan, aspek permodalan merupakan faktor penting bagi bank karena dengan modal yang kuat dapat membantu terbangunnya kondisi yang baik bagi lembaga tersebut. Selain itu, disatu sisi modal yang memadai akan berpotensi menghasilkan keuntungan, namun disisi lain juga berpotensi menghasilkan resiko. Bagi Bank Syariah sendiri tingkat kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia dengan standar minimal 8%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap kerugian, mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen

---

<sup>12</sup> Statistik Perbankan Syariah, (On-line), tersedia di: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diunduh pada: 25 Agustus 2019

dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi risiko-risiko yang mungkin timbul dan berpengaruh terhadap naik turunnya modal.

Menurut Dendawijaya, Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Dalam dunia perbankan syariah, profitabilitas yang tinggi dipakai patokan untuk menunjukkan kinerja keuangan suatu bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Apabila profitabilitas yang rendah dan terus dibiarkan akan berdampak pada rendahnya citra bank dimata masyarakat menjadi menurun. Dengan penurunan kepercayaan masyarakat dapat menyebabkan proses penghimpunan dana menjadi bermasalah. Selain itu tingkat profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan laba dari setiap pengelolaan dana yang dimiliki. Analisis profitabilitas ini mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh usaha operasional perusahaan.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel penelitian yaitu FDR, NPF dan CAR, dimana ketiga variabel tersebut merupakan unsur-unsur penting yang dijadikan tolak ukur perbankan dalam meningkatkan profitabilitasnya, berikut hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan profitabilitas:

---

<sup>13</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen...*, h 92

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dan memenuhi kewajiban yang harus dipatuhi. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke pihak ketiga (DPK) yang mana semakin tinggi dana maka pendapatan bank semakin meningkat.

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

NPF merupakan presentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh bank. Rasio NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi menyebabkan kerugian terhadap bank.<sup>14</sup>

Mengingat pentingnya peranan perbankan syariah di Indonesia, maka kinerja bank syariah perlu ditingkatkan agar perbankan dengan prinsip syariah agar tetap sehat dan beroperasi secara efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank. Dalam penelitian ini *Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai ukuran kinerja keuangan karena ROA mengukur

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h 121

efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Maka, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank menunjukkan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>15</sup>

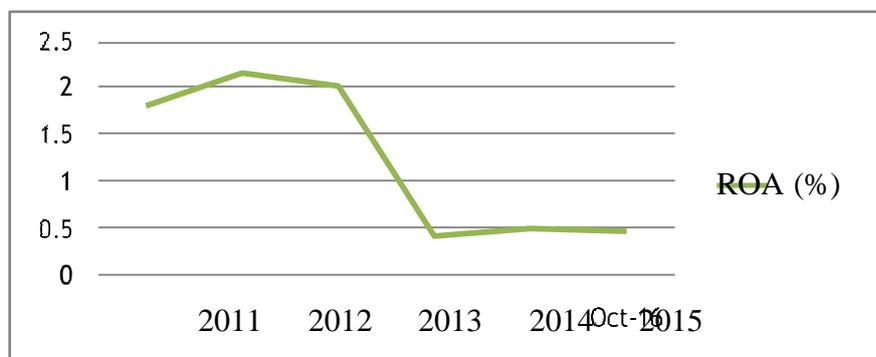
*Return on Asset* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan termasuk didalamnya adalah perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya, untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Sistem perbankan yang sehat dan menguntungkan dapat menahan guncangan ekonomi dengan lebih baik, serta memainkan peran penting dalam stabilitas sistem keuangan.

Semakin besar ROA yang dimiliki perbankan syariah maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Artinya ROA dapat menunjukkan seberapa efisien penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan.

---

<sup>15</sup> 15 Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h 125

Berikut adalah perkembangan rasio profitabilitas BUS di Indonesia yang diukur melalui rasio ROA:



**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Rasio Profitabilitas BUS Tahun 2011-Oktober 2016**  
**Sumber: Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**

Gambar 1.1 memperlihatkan perubahan angka dari rasio profitabilitas yang dicapai Bank Umum Syariah menggunakan indikator ROA (*Return On Asset*) yang diperoleh dari tahun 2012 – Oktober 2016 menunjukkan tren yang menurun. Pada tahun 2012 sebesar 2,14% turun menjadi 2,00% dan 0,41% pada tahun 2013 dan 2014, lalu naik sebesar 0,08% menjadi 0,49% pada tahun 2015 dan kembali mengalami penurunan menjadi 0,46% pada Oktober tahun 2016. Meski masih dalam kategori baik, namun, angka tersebut ternyata masih berada di bawah standar kriteria sehat ROA yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) mengenai tingkat kesehatan faktor *earnings* yaitu sebesar 1,5%.

Hal tersebut bisa menjadi permasalahan bagi Bank Syariah karena rasio di atas belum sesuai standar aman pencapaian ROA yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Permasalahan di atas menjadi penting bagi pihak manajemen bank untuk tetap dapat menjaga

keseimbangan antara pemenuhan kewajiban kepada nasabah maupun investor serta dalam mencapai *return* yang maksimal, dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank. Selain itu penting pula bagi bank untuk menjaga kesehatan bank agar tetap kokoh. Indikator keuangan dapat dijadikan sebagai dasar penilaian bagi perusahaan, yaitu dengan perhitungan rasio keuangan perusahaan, yang biasanya dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja suatu perusahaan. Peningkatan rasio profitabilitas tentunya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank seharusnya dapat mendorong kinerjanya lebih baik. Jika kinerja suatu bank semakin baik maka kepercayaan nasabah untuk menggunakan produk dan layanan jasa perbankan akan semakin meningkat. Penilaian atau pengukuran aspek- aspek dalam manajemen perbankan terhadap kinerja keuangan bank syariah sangat penting dan menjadikan alasan bagi penulis untuk meneliti hal tersebut.

Salah satu bank di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah yaitu Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri adalah Bank Umum Syariah yang memiliki jumlah total asset Bank Syariah terbesar di Indonesia yakni pada tahun 2016 sebesar 78,82 Triliun Rupiah. Eksistensi Bank Syariah Mandiri terlihat dari banyaknya kantor layanan yang tersebar diseluruh Indonesia. Kantor layanan Bank Syariah Mandiri di Indonesia berjumlah 865 kantor layanan dan memiliki jumlah pegawai sebanyak 16.926 orang. Begitu pesatnya

perkembangan Bank Syariah Mandiri tentu harus didukung dengan kinerja yang baik.<sup>16</sup>

Alasan pemilihan Bank Syariah Mandiri adalah karena merupakan jenis perbankan syariah yang banyak terdapat diseluruh daerah di Indonesia, dimana mayoritas penduduk Indonesia merupakan muslim, maka dirasa harus memilih jenis kegiatan perbankan yang sesuai dengan syariat Islam dalam pelaksanaannya. Pemilihan BSM sebagai objek penelitian dibandingkan dengan BUS lainnya adalah karena merupakan salah satu Bank Umum Syariah yang terbesar di Indonesia dengan kantor layanan terbanyak dibandingkan dengan BUS lainnya, selain itu BSM memiliki kedekatan yang sangat erat dengan masyarakat mikro, kecil maupun menengah. Karena UMKM adalah aktivitas perekonomian masyarakat yang mayoritas dilakukan di Indonesia yang sangat membutuhkan bantuan pendanaan yang mudah dan praktis dari lembaga keuangan yang ada. Penyaluran pembiayaan yang dilakukan BSM dirasa memiliki persyaratan yang mudah dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta beragam sesuai dengan kebutuhan para pelaku UMKM.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Tahun 2015 (On-line), Tersedia di: <http://www.syariahmandiri.co.id/> di unduh: 04-08-2019.

<sup>17</sup> Ibid

Berdasarkan uraian di tersebut, judul penelitian ini adalah **Analisis Pengaruh *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2018.**

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang ada, penelitian ini memfokuskan permasalahan terkait dengan pengaruh *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, Dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2018.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Financing Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2018?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2018?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2018?
4. Apakah *Financing Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2018?

5. Bagaimanakah tinjauan prespektif Islam terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2018.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini anatara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing Deposit Ratio* secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh, *Non Performing Financing* secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequicy Ratio* secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financing Deposit Ratio, Non Performing Financing, Capital Adequicy Ratio* secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2018.
5. Untuk mengetahui tinjauan prespektif Islam terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2018.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antarlain :

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan tentang ilmu keuangan sehubungan dengan faktor- faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas dalam dunia perbankan Syariah.

### 2. Manfaatpraktis

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk lebih memahami tentang ilmu perbankan dan analisis laporan keuangan perbankan.

#### b. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi nasabah sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan perbankan yang tepat bagi dirinya.

#### c. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai faktor yang mempengaruhi Profitabilitas perbankan syariah.

## H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah penelitian mengenai pengaruh *financing deposit ratio*, *non performing financing*, *capital adequacy ratio* maupun variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang

penulis jadikan bahan rujukan untuk perbandingan dan pelengkap data penelitian.

Penelitian Desi Aryani (2009) yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Januari 2005 – April 2008” bertujuan untuk menguji CAR, FDR, BOPO dan NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini menyebutkan bahwa (a) Terdapat pengaruh negatif signifikan pada CAR terhadap profitabilitas (b) Terdapat pengaruh signifikan pada FDR terhadap profitabilitas (c) Terdapat pengaruh negatif signifikan pada BOPO terhadap profitabilitas (d) Terdapat pengaruh signifikan pada NPF terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga memiliki kesamaan pada kedua variabel independennya yaitu CAR dan FDR sedangkan perbedaannya adalah memakai variabel independen BOPO dan NPF dan juga objek penelitian yaitu Bank Muamalat Indonesia sedangkan peneliti menggunakan Bank Syariah Mandiri.<sup>18</sup>

Penelitian Sri Wahyuni (2016) yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2015” bertujuan untuk menguji CAR, NPF, FDR dan BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur dengan menggunakan ROA pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini menyebutkan bahwa (a) terdapat pengaruh negatif

---

<sup>18</sup> Desi Aryani, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Januari 2005 – April 2008*, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang, 2015

pada CAR terhadap ROA (b) tidak terdapat pengaruh pada NPF terhadap ROA (c) terdapat pengaruh negatif pada FDR terhadap ROA (d) terdapat pengaruh negatif pada BOPO terhadap ROA. Penelitian ini juga memiliki kesamaan pada ketiga variabel independennya CAR dan FDR. Namun objek penelitiannya berbeda yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan peneliti menggunakan Bank Syariah Mandiri.<sup>19</sup>

Penelitian Nuke Wulandari (2016) yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Studi kasus pada BPRS di Wilayah Jabodetabek” bertujuan untuk menguji CAR, NPF, dan FDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA dan ROE pada BPRS di wilayah Jabodetabek. Penelitian ini menyebutkan bahwa (a) CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (b) NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ROA (c) FDR secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen ROA (d) CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ROE (e) NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ROE (f) FDR secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen ROE. Penelitian

---

<sup>19</sup> Sri Wahyuni, *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2015*, Jurnal Akuntansi Vol. 6 No.1 ISSN, h. 56-58

ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni Ketiga variabel independennya yaitu CAR dan FDR.<sup>20</sup>



---

<sup>20</sup> Wulandari, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Studi kasus pada BPRS di Wilayah Jabodetabek*, Jurnal Umum Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan Vol. 4 No.4 ISSN, 2016. h 51-54

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bank Syariah**

Bank Islam atau disebut juga bank syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 disebutkan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.” Bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis Nabi SAW.<sup>21</sup>

Menurut Antonio dan Perwata Atmadja, mendefinisikan Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yakni bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang berkaitan dengan tata cara bermuamalat secara Islam. Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya yang sesuai dengan hukum Islam. Bank syariah sebagai lembaga keuangan mempunyai sistem tersendiri dimana pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem

---

<sup>21</sup> Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salmba Empat, 2013), h. 281

bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*), melainkan menggunakan sistem bagi hasil sebagai landasan utama dalam kegiatan operasionalnya. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediari dimana sistem operasional dan produknya diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah.<sup>22</sup>

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Itali, yakni *banco* yang mempunyai arti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin di masa yang datang dilaksanakan di atas meja. Dalam bahasa arab, bank biasa disebut dengan *mashrof* yang berarti tempat berlangsung saling menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau selain untuk melakukan muamalat.<sup>23</sup>

Menurut UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan pengertian prinsip syariah itu sendiri adalah aturan berdasarkan hukum Islam.<sup>2</sup> Menurut Karnaen Purwaatmadja, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan

---

<sup>22</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 1.

<sup>23</sup> Ibid, h. 5

operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salahsatu unsur yang harus di jauhi dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan).

Fungsi dan Peran Bank Syariah Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut<sup>24</sup>:

- a. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (mudharabah), dan giro (wadiah), serta menyalurkannya kepada sektor rill yang membutuhkan.
- b. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha(baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- c. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- d. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

Tujuan Bank Syariah Upaya pencapaian keuntungan yang setinggi-tingginya (*profit maximization*) adalah tujuan yang biasa dicanangkan oleh bankkomersial, terutama bank konvensional. Berbeda dengan tujuan bank konvensional, bank syariah berdiri untuk menggalakkan, memelihara dan mengembangkan jasa-jasa serta produk-produk perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank

---

<sup>24</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah...*, h 16

syariah juga memiliki kewajiban untuk mendukung aktivitas investasi dan bisnis yang ada di lembaga keuangan sepanjang aktifitas tersebut tidak dilarang dalam Islam. Selain itu, bank syariah harus lebih menyentuh kepentingan masyarakat kecil.<sup>25</sup>

Produk Perbankan Syariah Produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (I) Produk Penyaluran Dana, (II) Produk Penghimpunan Dana, dan (III) Produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya.

- a. Produk Penyaluran Dana Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yaitu: Prinsip Jual Beli (Bay') Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (transfer of property). Prinsip ini dapat dibagi sebagai berikut
- b. Pembiayaan Murabahah Menurut Muhammad Ibn Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Rusyd bahwa pengertian murabahah yaitu: Bahwa pada dasarnya murabahah tersebut adalah jual beli dengan kesepakatan pemberian keuntungan bagi si penjual dengan memperhatikan dan memperhitungkannya dari modal awal si penjual.
- c. Pembiayaan Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada.
- d. Pembiayaan Istisna Produk Istisna menyerupai produk salam, tapi dalam Istisna pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam

---

<sup>25</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 117,

beberapa kali (termin) pembayaran. Skim Istisna dalam Bank Syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

e. Prinsip Sewa, Transaksi Ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip Ijarah sama saja dengan prinsip jual beli. Namun perbedaanya terletak pada objek transaksinya. Bilapada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada Ijarah objek transaksinya adalah jasa.

f. Prinsip Bagi Hasil (Shirkah)

1) Pembiayaan Musharakah Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah Musharakah (shirkah atau sharikah atau serikat atau kongsi).

Dalam artian semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek Musharakah dan dikelola bersama-sama.

2) Pembiayaan Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (shahibul maal) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.

3) Akad Pelengkapan Hiwalah (Alih Utang-Piutang) Tujuan fasilitas Hiwalah adalah untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid, h. 132

## **B. Laporan Keuangan Bank**

### **1. Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih dari itu informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.<sup>8</sup> Menurut Jumingan, laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan yang bersifat finansial dan dapat ditafsirkan untuk berbagai tujuan.<sup>27</sup> Laporan keuangan adalah laporan periodik atau berkala yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.

Laporan keuangan juga merupakan hasil dari proses akuntansi yang bersifat periodik melalui tahap pengumpulan dan pengolahan data keuangan untuk disajikan sebagai bahan perusahaan dalam pengambilan keputusan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keuangan adalah laporan periodik atau berkala yang bersifat finansial dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang dapat ditafsirkan untuk kepentingan berbagai pihak dalam rangka pengambilan keputusan.

---

<sup>27</sup> Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 141

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terkait dengan kondisi suatu perusahaan dari aspek keuangannya. Dalam rangka penyusunan laporan keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu :<sup>28</sup>

- a. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi
- b. keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
- c. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan serta kinerja manajemen selama periode akuntansi.
- d. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
- e. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

Maka, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga dapat dijadikan sebagai penilaian kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Adapun tujuan laporan keuangan pada perbankan syariah adalah untuk sebagai penilaian kinerja manajemen bank

---

<sup>28</sup>Jumingan , *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 4.

yang bersangkutan. Adapun tujuan laporan keuangan pada perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan dari aktivitas operasi bank yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.<sup>29</sup>

### C. Financing Deposit Ratio (FDR)

*Financing Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga oleh bank bersangkutan. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank tersebut. Semakin tinggi nilai rasio FDR maka memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan semakin besar, bank- bank syariah bisa saja menurunkan FDR untuk menambah likuiditas akan tetapi kenyataannya malah menjaga FDR diatas 90%. Hal ini bertujuan supaya bagi hasil kepada nasabah tetap kompetitif. FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.<sup>30</sup>

*Financing Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri digunakan. FDR merupakan rasio yang digunakan

---

<sup>29</sup> Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 34.

<sup>30</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 47

untuk mengukur likuiditas suatu bank dan memenuhi kewajiban yang harus dipatuhi. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke pihak ketiga (DPK) yang mana semakin tinggi dana maka pendapatan bank semakin meningkat. Hal ini serupa dengan *high risk high return*. Apabila rasio FDR bank di bawah dari standar yang ditetapkan, berarti bahwa ada bagian dari DPK bank yang tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Sedangkan apabila rasio FDR melebihi standar yang ditetapkan, dapat dikatakan bahwa *over budget* dalam menggunakan dana pihak ketiga untuk pembiayaan dan menunjukkan semakin riskan kondisi likuidasi bank.<sup>31</sup>

Rasio ini juga digunakan untuk memberi isyarat apakah suatu pembiayaan masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya dibatasi. Jika bank syariah memiliki Financing to Deposit Ratio yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Jika bank memiliki Financing to Deposit Ratio yang sangat tinggi maka bank akan mempunyai resiko tidak tertagihnya pembiayaan yang tinggi dan pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian. Dalam tata cara penilaian tingkat kesehatan bank syariah, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya Financing to Deposit Ratio ditetapkan oleh Bank Indonesia telah menentukan ketentuan sebagai berikut:<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h 48

<sup>32</sup> *Ibid.*, h 109

1. Untuk rasio FDR sebesar 110% atau lebih diberi nilai kredit 0, artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat
2. Untuk rasio FDR dibawah 110% diberi nilai kredit 110%, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

Hal ini berarti bahwa Bank Indonesia memperbolehkan bank dibawah naungannya untuk memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank-bank tersebut dengan syarat tidak boleh melebihi 110%.Rasio FDR ini pada umumnya memiliki beberapa kelemahan yaitu.<sup>33</sup>

Investasi dana bank ke dalam *earning assets* bukan hanya ke dalam bentuk loan(pinjaman), tetapi juga dalam bentuk surat berharga (jangka pendek maupun jangka panjang). Dalam teori ini jenis-jenis investasi non loandiabaikan. Dana yang dapat digunakan dalam bentuk kredit tidak hanya bersumber dari dana pihak ketiga (simpanan masyarakat) tapi juga berasal dari sumber dana lainnya misalnya modal sendiri, dana yang berasal dari pinjaman antarbank (pasar uang) dan lain sebagainya. Kurang memperhatikan liquid assets yang segera dapat dicairkan dalam bentuk uang kas. Kurang mempertimbangkan security daripada pinjaman. Tidak memperhitungkan stabilitas titipan. Mengabaikan assets yang lain. Dua bank mempunyai rasio sama besar, tetapi 20% dari titipan bank yang satu berbentuk uang kas atau surat berharga jangka pendek, sedangkan bank yang lain menginvestasikan ke

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h 110

dalam saham, tentu kedua bank tersebut tidak mempunyai tingkat likuiditas yang sama.

Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan periode selanjutnya semakin kecil. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan FDR berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah kepada masyarakat. FDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{x 100\% Total Dana Pihak Ketiga}}$$

#### **D. *Non Performing Financing* (NPF)**

Rasio NPF (*Non Performing Financing*) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah atas kredit yang diberikan bank. NPF merupakan presentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh bank. Rasio NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi menyebabkan kerugian terhadap bank.<sup>34</sup>

Salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit. Risiko kredit ini timbul sebagai akibat kegagalan *Counterparty* memenuhi kewajiban. Inilah yang kemudian disebut sebagai *Non Performing*

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, h 121

*Financing*. Selanjutnya adalah faktor nilai risiko kredit yang menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan yang kemudian mengalami masalah karena kegagalan pihak debitor dalam memenuhikewajibannya membayar angsuran (cicilan) pokok beserta bunga yang telah di sepakati.

Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi di mana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian potensial. Perlu diketahui bahwa menganggap kredit bermasalah selalu dikarenakan kesalahan nasabah merupakan hal yang salah. Kredit bermasalah menjadi bermasalah dapat dikarenakan kredit bermasalah dapat dikarenakan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah, dari kondisi internal dan pemberi kredit. Kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia, sebagai berikut:<sup>35</sup>

1. Kredit Lancar adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.
2. Kredit Kurang Lancar yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yang diperjanjikan.
3. Kredit Diragukan yaitu kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 134

4. Kredit Macet yaitu kredit yang pengembalian pokok dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari 1 tahun sejak jatuh tempo memuat jadwal yang telah diperjanjikan.
5. Kredit bermasalah yang tidak ditangani dengan baik, maka kredit bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank. Karena itu diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Peranan sektor perbankan adalah menjembati dua kelompok kepentingan masyarakat, yaitu antara kepentingan masyarakat pemilik dana (surplus spending units) dengan masyarakat yang membutuhkan dana (deficit spending units). Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi di mana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian yang potensial. Perlu diketahui bahwa menganggap kredit bermasalah selalu dikarenakan kesalahan nasabah merupakan hal yang salah. Kredit berkembang menjadi bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah, dari kondisi internal dan pemberi kredit.<sup>36</sup> Rumus menghitung NPF adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{100\% \text{ Total Kredit}}$$

---

<sup>36</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), Hlm. 115

Adapun beberapa hal yang menjadi penyebab timbulnya kredit bermasalah menurut Veithzal Rifai adalah berikut:<sup>37</sup>

a. Karena Kesalahan Bank

1. Kurang pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah.
2. Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan kredit dan sumber pembayaran kembali
3. Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah
4. Kurang lengkap mencantumkan syarat-syarat
5. Pemberian kelonggaran yang terlalu banyak
6. Tidak punya kebijakan perkreditan yang sehat

b. Karena Kesalahan Nasabah

1. Nasabah tidak kompeten
2. Nasabah kurang pengalaman
3. Nasabah tidak jujur
4. Nasabah serakah

c. Faktor Eksternal

1. Kondisi perekonomian
2. Bencana alam
3. Perubahan peraturan

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h 117

### E. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko.<sup>38</sup>

CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana- dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, capital adquacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Penentuan berapa besar kebutuhan modal minimum yang dibutuhkan oleh bank Syari'ah didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR adalah faktor pembagi (denominator) dari CAR, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi (numerator) untuk

---

<sup>38</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), Hlm. 105

mengukur kemampuan modal menanggung risiko aktiva tersebut. CAR dapat mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana- dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, capital adquacy ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Penentuan berapa besar kebutuhan modal minimum yang dibutuhkan oleh bank Syari'ah didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR adalah faktor pembagi (denominator) dari CAR, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi (numerator) untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko aktiva tersebut. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{100\% \text{ Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times$$

#### F. Profitabilitas

Brigham dan Houston mengemukakan profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Sedangkan Rasio profitabilitas ialah rasio

yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan berpendapat bahwa masalah profitabilitas merupakan masalah yang lebih penting dibandingkan hanya masalah laba. Karena laba besar saja bukanlah ukuran bahwa perusahaan sudah bekerja dengan efisien.<sup>39</sup>

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan. Menurut Sutrisno “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap adalah “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya”. Sedangkan menurut Brigham dan Houston “Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah

---

<sup>39</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 105

kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam perusahaan itu sendiri.<sup>40</sup>

*Return on assets* adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan perbandingan laba sebelum pajak dengan seluruh aset yang dimiliki oleh bank. *Return on assets* dapat digunakan bagi industri perbankan sebagai alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Berdasarkan definisi dan kegunaan ROA, ROA menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian yang didapatkan oleh perusahaan perbankan dari seluruh aset yang dimilikinya. Pengukuran profitabilitas perbankan syariah dengan menggunakan ROA memiliki keuntungan karena ROA merupakan alat ukur yang komprehensif dimana seluruhnya yang mempengaruhi laporan keuangan tercermin dari rasio yang telah ada pada laporan keuangan, laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan neraca dan laporan laba rugi yang dimana laporan tersebut memberikan gambaran umum mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dilihat dari segi penggunaan asset.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Ibid, h. 109

<sup>41</sup> Ibid, h. 119

## G. Profitabilitas Dalam Ekonomi Islam

Ekonomi Islam memandang keuntungan dalam bisnis tidak hanya berupa profit laba yang bersifat materi saja, namun ada juga pandangan tentang keuntungan non materi yaitu berupa benefit, yang diterjemahkan dengan keberkahan. Sehingga dirumuskan bahwa laba ditambah keberkahan akan menghasilkan maslahat, yakni kesuksesan di dunia dan akhirat. Pengertian Laba adalah selisih antara pendapatan dan beban, yang disebabkan oleh aktivitas perniagaan. Keberkahan pada laba menjadi nilai tambah value added dan pembeda orientasi bisnis syariah dengan konvensional. Sehingga mampu memotivasi para produsen untuk mengoperasikan usaha dagangnya secara halal dalam rangka mengharapkan output yang halal lagi baik.<sup>42</sup>

Al-Nawawy menyatakan bahwa transaksi bisnis dilaksanakan agar harta tersebut dapat berkembang melalui keuntungan yang diperoleh. Dalam konteks aktivitas investasi, laba masih merupakan motivasi utama, bahkan ianya merupakan ukuran prestasi kinerja suatu perniagaan, apakah perniagaan eksis atau mengalami kepunahan. Misalnya dalam sistem bagi hasil pada praktik mudharabah dan musyarakah investasi, pembicaraan tentang laba dan rugi telah dibangun sejak awal transaksi. Pembagian proporsi keuntungan antara pemilik modal dan pengelola harus disepakati pada saat majlis akad. Ini bermaksud untuk memelihara harmonisasi pihak-pihak yang berakad. Dalam

---

<sup>42</sup> Dwi Suwiknyo, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 147-150

mudharabah, keuntungan terlihat pada kelebihan harta setelah dikurangi modal dan beban-beban biaya. Kajian tentang laba dapat kita temukan pula dalam transaksi murabahah. Skim murabahah adalah menjual produk dengan harga asal ditambah margin keuntungan yang telah disepakati. Harga modal dan laba murabahah harus nyata dan transparan. Sebagaimana Ibn Qudamah dalam al-Mughni menyebutkan bahwa murabahah adalah menjual dengan harga modal disertai dengan margin keuntungan yang jelas dan transparan, karena ia tergolong dalam jual- beli Amanah bai' al- Amanah. Dari berbagai definisi untung laba menurut para ulama tafsir dan fikih, disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan dari modal dan atau kelebihan dari modal serta beban- beban biaya sebagai akibat dari aktivitas bisnis. Dengan demikian, dapat difahami bahwa laba dihasilkan dari dua unsur utama, yaitu usaha al- a'mal dan modal ra'sul mal. Seandainya laba diperoleh bukan dari hasil dua unsur tersebut, maka ia bukanlah dinamakan keuntungan. Sebagaimana praktik membungakan uang ribawi, ekonomi Islam tidak menganggap hasil dari praktik membungakan uang sebagai keuntungan.<sup>43</sup>

Alquran Surat Ar-rum ayat 39 telah menegaskan bahwa praktik ribawi tidak akan pernah disebut sebagai pertumbuhan dalam ekonomi Islam.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h 128

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٦﴾

*Artinya : dan sesuatu riba tambahan yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak pada sisi Allah dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka yang berbuat demikian itulah orang-orang yang melipat gandakan.*

Pada ayat ini dijelaskan bahwasanya Allah SWT membenci riba dan perbuatan riba tersebut tidaklah mendapatkan pahala di sisi Allah SWT. Pada ayat ini tidak ada petunjuk Allah SWT yang mengatakan bahwasanya riba itu haram. Artinya bahwa ayat ini hanya berupa peringatan untuk tidak melakukan hal yang negatif. Keuntungan dan Etika Pencapaian keuntungan laba dalam perspektif Islam harus beretika. Etika memperoleh keuntungan tersebut mengacu kepada sumber ajaran ekonomi syariah, yaitu Alquran, Hadis dan ijmak para ulama. Seorang muslim dilarang meraih keuntungan melalui ukuran akal, kelezatan nafsu hedone, garis keturunan dan adat istiadat yang bertentangan dengan prinsip islam. Keuntungan yang beretika akan melahirkan keberkahan. Sehingga ditemukan dalam teori perilaku produsen muslim bahwa tujuan produsen muslim memproduksi barang dan jasa adalah untuk mencapai mashlahah maksimum. Formulasinya adalah keuntungan ditambah keberkahan. Maka, motivasi produsen

muslim bukan hanya sekedar mengharapkan keuntungan fisik semata, namun harus memperhatikan aspek keberkahan non fisik.<sup>44</sup>

Ada empat asas penting yang selayaknya diperhatikan para pelaku bisnis muslim dalam usaha meraih laba:<sup>45</sup>

1. Perolehan keuntungan bebas dari praktik riba.
2. Keuntungan bukanlah dihasilkan melalui praktik penipuan dan tipudaya muslihat (*al-ghabn*).
3. Keuntungan, bebas dari unsur-unsur kebatilan (*al-gharar*).
4. Perolehan keuntungan bebas dari praktik monopoli barang (*al-ihthikar*).

Di saat etika keuntungan di atas tidak diimplementasikan dengan optimal, maka kondisi ini rawan terhadap terpaan krisis. Jika ini terjadi, pengaruhnya tidak hanya mengusik individu yang bersangkutan, bahkan dapat mengganggu stabilitas ekonomi suatu bangsa. Para pakar ekonomi Islam menyebut bahwa akar krisis keuangan global berpuncak dari kegagalan ekonom Kapitalis membangun etika ethics dan moral dalam berekonomi, utamanya masih berlakunya praktik bunga ribawi. Etika berekonomi menjadi pilar utama dan prinsip bermuamalah. Ekonomi yang melalaikan sisi moral juga menjadi penyebab munculnya krisis moneter di negara Indonesia pada tahun 1998. Tepatlah apa yang

---

<sup>44</sup> Khaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 251

<sup>45</sup> *Ibid.*, h 252

dikemukakan oleh Adam Smith, pelopor sistem ekonomi Kapitalis, bahwa ekonomi yang berperadaban tinggi senantiasa menjunjung moral, dan contoh terbaik masyarakat yang berperadaban tinggi yang mapan secara ekonomi adalah Nabi Muhammad.

Terdapat dua hal pokok yang kita perlukan dalam memahami bagaimana mencapai tujuan, yaitu pertama tujuan untuk mencapai falah dan yang kedua tujuan mashlahah .Falah Secara literal falah adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Menurut islam falah dapat dimaknai sebagai keberuntungan di dunia dan di akhirat. Mashlahah Kesejahteraan di dunia dan di akhirat dapat terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan hidup manusia atau masyarakat secara seimbang, sehingga akan menyebabkan dampak yang disebut mashlahah .Mashlahah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.Untuk mencapai kedua tujuan tersebut, yaitu falah dan terutama mashlahah yang secara otomatis tidak dapat kita lepaskan dengan kegiatan ekonomi kita sehari-hari adalah dengan mewujudkannya dengan jalan menjalankan bentuk ekonomi islam.<sup>46</sup>

Pemenuhan kebutuhan keimanan secara benar, akan mampu membentuk preferensi, sikap, keputusan, dan perilaku yang

---

<sup>46</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h 57

mengarah pada perwujudan mashlahah untuk mencapai falah . Mashlahah dapat dicapai apabila manusia hidup dalam keseimbangan, kehidupan yang seimbang merupakan esensi ajaran islam. Ekonomi islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, seperti keseimbangan fisik- mental, material- spiritual, individu-sosial, masa kini-masa depan, dan dunia-akhirat. Keseimbangan fisik dengan mental dan keseimbangan material dengan spiritual dapat menciptakan kesejahteraan bagi manusia.

Implementasi keadilan dalam Usaha berupa aturan prinsip muamalah yang melarang unsur riba, dzalim, maisyir, gharar, ihtikar, najasy, risywah, ta'alluq dan penggunaan unsur haram baik dalam barang dan jasa yang dipergunakan dalam transaksinya, maupun dalam aktivitas operasionalnya. Seperti ditegaskan dalam al- Qur'an:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَۙ لِلّٰهِ شُهَدَآءَۙ بِالْقِسْطِۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍۭ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْٓاۗ اَعْدِلُوْٓا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰىۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۭۙۤ اِمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang- orang yang selalu menjalankan keadilan karena Allah menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencian mu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adilah karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS.al-Maidah ayat 8).

Begitu pula dalam mencari keuntungan atau laba, prinsip keadilan harus diterapkan, supaya tidak ada pihak-pihak yang merasa dirugikan. Kemudian mengenai kemaslahatan, dalam hal ini harus memenuhi dua unsur, yaitu hal sesuai dengan syariah dan thayyib bermanfaat dan membawa kebaikan. Selain itu juga harus memperhatikan prinsip keseimbangan. Prinsip ini menekankan bahwa manfaat yang didapat dari transaksi syariah tidak hanya difokuskan pada pemegang saham yang nantinya akan mendapatkan dividen, namun juga pada semua pihak yang dapat merasakan manfaat adanya suatu kegiatan ekonomi tersebut. Misalnya saja masyarakat sekitar dan pemerintah yang mungkin tidak terlibat dalam transaksi tersebut secara langsung. Prinsip yang terakhir yaitu universalisme. Artinya transaksi syariah ini dapat dilakukan semua pihak yang berkepentingan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan sesuai dengan semangat rahmatan lil 'alamin. Ada perbedaan mendasar tentang cara pandang antara masyarakat muslim dan masyarakat kapitalis terhadap perolehan laba.<sup>47</sup>

Dalam masyarakat kapitalis tujuan utama sebuah organisasi atau perusahaan didirikan adalah untuk memaksimalkan laba dari investasi yang dilakukan untuk perusahaan atau organisasi tersebut. Sedangkan menurut masyarakat muslim, laba bukanlah tujuan yang paling utama dalam pendirian suatu perusahaan

---

<sup>47</sup> <sup>50</sup> Muhamad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 93

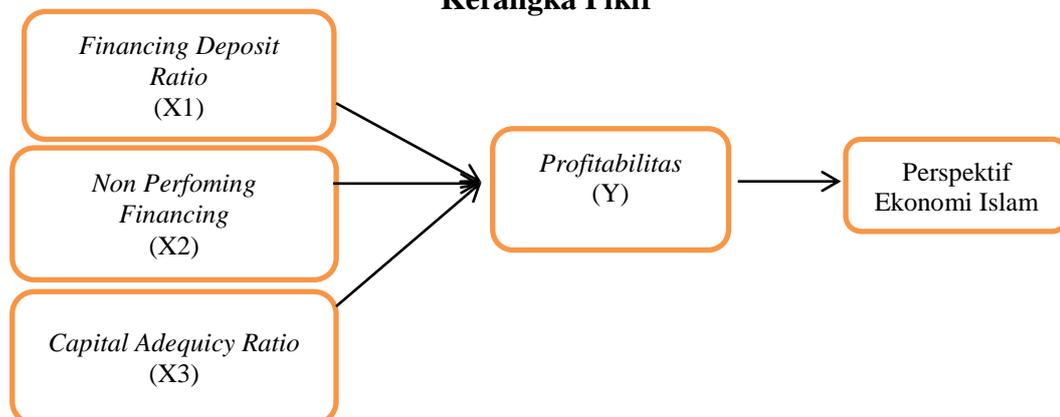
atau organisasi. Tetapi bukan berarti perusahaan tersebut tidak boleh mendapatkan laba, hanya saja laba yang diperoleh harus halal dan sesuai dengan prinsip syari'at Islam.

## H. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah kerangka yang bermakna suatu konsep yang terdiri dari hubungan sebab atau yang disebut dengan klausul hipotesis antara variabel independen dengan variabel dependen dalam memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.<sup>48</sup>

Kerangka pikir teoritis dalam penelitian ini mengemukakan sistematika kerangka konseptual tentang pengaruh beberapa faktor fundamental sebagai berikut: *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri nampak seperti pada gambar berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



<sup>48</sup> Agus Parudin, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Bandar Lampung, 2010), h. 9

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan bagaimana alur pikiran peneliti, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain. Dalam kerangka pemikiran tersebut, penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan atau pengaruh diantara variabel-variabel yang akan diteliti. Yaitu hubungan antara Variabel X1 (FDR) dengan Variabel Y (Profitabilitas), Variabel X2 (NPF) dengan Variabel Y (Profitabilitas) dan Variabel X3 (CAR) dengan Variabel Y (Profitabilitas).

## I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>49</sup> Namun sebelum merumuskan sebuah hipotesis, ada teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan tentang hubungan antara variabel dependen dengan independen yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengaruh FDR (*Financing Deposit Ratio*) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Desi Aryani (2009) yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Januari 2005 – April 2008” bertujuan untuk menguji CAR, FDR, BOPO dan NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini menyebutkan bahwa (a) Terdapat pengaruh negatif signifikan pada CAR terhadap

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&G*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 96.

profitabilitas (b) Terdapat pengaruh signifikan pada FDR terhadap profitabilitas (c) Terdapat pengaruh negatif signifikan pada BOPO terhadap profitabilitas (d) Terdapat pengaruh signifikan pada NPF terhadap profitabilitas.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. H<sub>0</sub>: FDR (*Financing Deposit Ratio*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- b. H<sub>1</sub>: FDR (*Financing Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## 2. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Penelitian Habibul Aziz dan Zulfa Irawati (2016) yang berjudul “Analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2014” bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. Penelitian menyebutkan bahwa (1) CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (2) NPL secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap ROA (3) NIM secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (4) FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA (5) BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. H<sub>0</sub> : NPF (*Non Performing Financing*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
  - b. H<sub>2</sub>: NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Penelitian Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia (2015) yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) Terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Studi kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di di Indonesia Tahun 2009-2014” bertujuan untuk menguji CAR, NPF, FDR dan OER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian menyebutkan bahwa (a) CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA (b) NPF berpengaruh

tidak signifikan terhadap ROA (c) FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA (d) OER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. H<sub>0</sub>: CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
- b. H<sub>3</sub>: CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

#### 4. Pengaruh FDR, CAR dan NPL terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Desi Aryani (2009) yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode Januari 2005 – April 2008” bertujuan untuk menguji CAR, FDR, BOPO dan NPF mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini menyebutkan bahwa (a) Terdapat pengaruh negatif signifikan pada CAR terhadap profitabilitas (b) Terdapat pengaruh signifikan pada FDR terhadap profitabilitas (c) Terdapat pengaruh negatif signifikan pada BOPO terhadap profitabilitas (d) Terdapat pengaruh signifikan pada NPF terhadap profitabilitas.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H<sub>0</sub>: FDR, CAR dan NPF tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
2. H<sub>4</sub>: FDR, CAR dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012.
- Dendawijaya, Lukman *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mardiyanto, Jandono, *Inti Sari Manajemen Keuangan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Perss, 2014
- Nadjmudin,ed. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah modern*, Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Parudin, Agus, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Bandar Lampung: 2010.
- Sofyan S, *Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia*, Bandung: Media Riset Bisnis & Manajemen, 2002.
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Penerbit Ekonisa Fakultas Hukum UII, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), Cet. ke-9, hal 119
- Sutedi, Adrian, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014. Sutrisno, Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: UGM, 2002.
- Umam, Khaerul, *Pasar Modal Syariah & Praktik Pasar Modal Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Usman, Husaini, *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.